


Penerapan Metode Card Sort Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa SDN Kedungsari 4

Andika Aji Setiawan¹ , Calista Dyah Octavia², Aini Savira Azzarine³, Kun Hisnan Hajron, M.Pd⁴

¹ Department of Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Department of Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

⁴ Department of Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 dikaaji999@gmail.com

Abstract

The study was conducted at SDN Kedungsari 4, the subjects of this study were teachers and third grade students at SDN Kedungsari 4. The number of students was 30 students, consisting of 22 male students and 8 female students. Data collection techniques using observation and tests. The research was divided into 2 cycles, namely cycle 1 and 2. The results were cycle 1 57% and cycle 2 79%. Based on the data exposure and discussion obtained from the research results, the conclusion that can be drawn from this research is that the use of the learning model Card sort in science subjects for class III SDN Kedungsari 4 can increase student activity.

Keywords: Card Sort; research; Study

Penerapan Metode Card Sort Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa SDN Kedungsari 4

Abstrak

Penelitian dilakukan di SDN Kedungsari 4, Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Kedungsari 4 Jumlah siswa adalah 30 orang, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Penelitian terbagi dari 2 siklus, yaitu siklus 1 dan 2. Yang hasilnya siklus 1 57% dan siklus 2 79%. Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran Card sort pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Kedungsari 4 dapat meningkatkan keaktifan siswa

Kata kunci: Card Sort; Penelitian; Belajar;

1. Pendahuluan

Menurut jurnal elektronik program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha I Gede Sugiarta, Nyoman Dantes dan I Wayan Sadia (Volume 3, 2013), penyebab rendahnya kinerja kegiatan dan siswa adalah pembelajaran masih berpusat pada guru, dan fokus pembelajaran masih terutama pada penggunaan buku pedoman, Kurangnya aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa jarang memiliki kesempatan untuk melakukan presentasi lisan dan debat

Menurut Pusat Penelitian Kebijakan Kurikulum Depdiknas (2007:8), sains atau sains adalah kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan penggunaannya pada umumnya terbatas pada fenomena alam.

Salah satu tujuan mata pelajaran IPA SD/MI dikutip dari Permendiknas No.22 (2006), yaitu: Mata pelajaran IPA SD/MI bertujuan membekali siswa dengan keterampilan proses menyelidiki lingkungan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Meningkatkan motivasi belajar siswa saat dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan persiapan dan penerapan model belajar yang baru. Salah satu penerapan metode belajar baru tersebut dapat berupa penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya. Metode pembelajaran tutor teman sebaya dilakukan dengan belajar bersama teman yang tinggal di lingkungan rumah nya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Disini siswa akan melakukan belajar bersama, mengerjakan tugas bersama, dan saling berinteraksi membahas mengenai materi pembelajaran. Siswa akan merasa senang, dan tidak jenuh karena dapat melakukan kegiatan pembelajarannya bersama dengan teman-temannya walaupun terbatas.

Trinandita (2008) mengemukakan bahwa “hal mendasar yang diperlukan dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa, karena aktivitas siswa akan menimbulkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa. Positif adalah segala aktivitas yang mengubah perilaku pribadi melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan. (<https://elnicovengeance.wordpress.com/2012/10/14/keaktifan-siswa/>) Menurut indikator kegiatan pembelajaran mata kuliah IPA Universitas Pendidikan Ganesha I Gede Sugiarto I Gede Sugiarto indikator aktivitas pembelajaran mata kuliah e-journal, Nyoman Dantes dan I Wayan Sadia (No. 2013 3 jilid) adalah 1) siswa yang aktif menjawab pertanyaan, 2) siswa yang aktif berdiskusi, 3) siswa yang aktif bekerja sama, dan 4) siswa yang aktif mempresentasikan hasil di depan kelas. 2005:22-24), Hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar, yaitu: 1) Faktor internal (dari siswa), meliputi kemampuan, motivasi, minat dan perhatian, kebiasaan siswa, ketekunan, sosial ekonomi, dll. 2) Faktor eksternal (dari luar siswa) dapat meliputi beberapa aspek, antara lain: sekolah (kemampuan) Guru, karakteristik kelas dan sekolah), masyarakat (keluarga, teman dan gaya hidup masyarakat), kurikulum.

Menurut Mel Silberman (2009:15) “Strategi Card Sort merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi”. Pada strategi ini merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan kerja kelompok dan bisa digunakan pada berbagai mata pelajaran khususnya IPA karena banyak materi yang bisa diterapkan dengan strategi Card Sort. Strategi ini berpusat pada siswa, sehingga aktif dalam pelaksanaan strategi ini ”Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan (Hisam Zaini dkk, 2007:53). Pada gerakan fisik ini seperti aktifitas siswa mencari sesuai dengan kartu yang dimiliki setiap siswa sehingga kelas tidak terasa membosankan. Selain mengaktifkan siswa strategi ini mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA melalui strategi card sort di SDN Kedungsari 4, Kecamatan Magelang utara, Kota Magelang

Penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang ditulis oleh I Gede Sugiarta, Nyoman Dantes, dan I Wayan Sadia (2013) berjudul: Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA pada siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2012/2013 di SD No.3 Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA dan penelitian yang ditulis oleh Sujono (2012) berjudul: “Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah melalui Metode Card Sort pada Siswa Kelas IV

SDN Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012". Hasil penelitian ini adalah Metode Card Sort meningkatkan keaktifan belajar siswa yang berdampak terhadap hasil belajar siswa. Diharapkan dengan melalui strategi card sort dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III dalam pembelajaran IPA Semester II di SDN 02 Kedumulyo, Kec. Sukolilo, Kab. Pati Tahun 2014/2015".

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas semacam ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri di dalam kelasnya sendiri, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai guru, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut John Elliott (Depdiknas, 2003:7), PTK berarti studi tentang kondisi sosial dalam rangka meningkatkan kualitas Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang secara sistematis mencerminkan berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti, mulai dari perencanaan hingga evaluasi berupa tindakan kelas yang sebenarnya untuk melaksanakan pengajaran memperbaiki kondisi kegiatan pembelajaran belajar. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti ini melakukan dua siklus prosedur pelaksanaan PTK, yaitu rencana pelaksanaan dan tindakan (action), observasi (pengamatan), dan refleksi (refleksi).

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Kedungsari 4 Jumlah siswa adalah 30 orang, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Ketika guru dan siswa menggunakan strategi penyortiran kartu untuk belajar, amati untuk mengamati kegiatan.

Teknologi analisis data yang digunakan adalah penarikan kesimpulan melalui reduksi, display dan analisis. Recovery adalah proses mengumpulkan data penelitian atau memilih data yang relevan pada saat yang bersamaan. Data yang diperoleh dalam bentuk matriks dideskripsikan dalam bentuk cerita. Selain itu, pemulihan data dan tampilan data diringkas dan diuji untuk menentukan keaslian data lapangan, dan kemudian dipantulkan kembali. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknis.

Menurut beberapa pengertian para ahli di atas, PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru, terutama ditujukan pada situasi pembelajaran di kelas, bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat pembelajaran. Seperti yang dikatakan Prayitno, BA (<http://baskoro1.blogspot.com>), PTK adalah proses penyelidikan yang terkendali, bersifat siklik (siklus) dan intinya refleksi diri, tujuannya adalah untuk memperbaiki sistem, cara kerja, proses, isi, kemampuan atau situasi.

PTK merupakan kegiatan yang mendorong guru untuk bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan prinsip

- a. Rencana: Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
- b. Tindakan: Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

- d. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti (guru) dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Data atau informasi yang penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari berbagai sumber data dan jenis data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi: 1. Siswa kelas IV SD Negeri Gulon 1, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. 2. Hasil observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran model tutor teman sebaya. 3. Nilai hasil belajar Matematika siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengamatan partisipatif, wawancara, pemanfaatan dan analisis data dokumen, dan tes. Lembar observasi motivasi belajar siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah pembelajaran model tutor teman sebaya dan tes hasil belajar siswa, digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model tutor teman sebaya.

3. Hasil dan Pembahasan

Skor keaktifan diperoleh dari lembar observasi. Skor penilaian ditentukan dengan menggunakan rumus dari Arikunto (2006:236). Kemudian, hasil dari perhitungan rumus tersebut dimasukkan dalam klasifikasi nilai keaktifan, sebagaimana tersaji pada Tabel 1 di bawah ini.

$$\text{Skor yang diperoleh} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1 Klasifikasi Nilai Keaktifan

Nilai	Kategori
92% - 100%	Sangat aktif
75% - 91%	Aktif
50% - 74%	Cukup aktif
25% - 49%	Tidak aktif
0% - 24%	Sangat tidak aktif

Catatan Lapangan

Catatan lapangan dianalisis secara deskriptif untuk memastikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran card sort dapat meningkatkan keaktifan siswa. Setelah data hasil pengamatan dianalisis dapat digunakan untuk menyusun refleksi.

Hasil

Skor keaktifan diketahui selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Card Short pada materi pelajaran IPA setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II. Perolehan persentase keaktifan di SDN Kedungsari 4 siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel sebagaimana tersaji pada table 1 berikut ini :

Table 2 Keaktifan Sisiwa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Strategi Card Sort Di SDN Kedungsari 4

No	Indicator keaktifan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
----	---------------------	------------	----------	-----------

		Jml siswa	Persentase (%)	Jml siswa	Persentase (%)	Jml siswa	Persentase (%)
1	Menjawab pertanyaan	6	24%	14	56%	19	76%
2	Diskusi	12	48%	16	64%	20	80%
3	Kerjasama	10	40%	16	64%	22	88%
4	Sajikan data depan kelas	5	20%	11	44%	18	72%

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa pada saat pra siklus atau sebelum diadakan metode card sort keaktifan siswa terdapat pada kategori tidak aktif dengan penjabaran hanya 6 (24%) siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti ataupun guru. Dalam diskusi hanya 12 siswa saja yang aktif (48%), dalam kerjasama juga masih sangat minim yaitu hanya 10 (40%) siswa saja yang mampu melakukan kerjasama dan ketika peneliti menyuruh siswa untuk menuliskan jawaban di depan kelas hanya ada 5 (20%) siswa saja yang berani untuk maju dan menuliskan jawabannya.

Pada kolom siklus I dapat dilihat bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan seperti pada indikator menjawab pertanyaan terdapat 14 (56%) siswa yang mampu menjawab pertanyaan, pada saat diskusi dan kerjasama terdapat 16 (64%) siswa. Kemudian pada saat menyajikan data di depan kelas terdapat 11 (44%) siswa yang sudah berani untuk memberikan jawabannya.

Pada kolom siklus II dapat dilihat pula bahwa siswa mengalami peningkatan dari yang sebelumnya. Terdapat 19 (76%) siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dan peneliti. Kemudian pada saat diskusi terdapat 20 (80%) siswa dan 22 (88%) siswa yang mampu bekerjasama untuk diskusi dan bekerjasama. Sedangkan siswa yang mau menyajikan data di depan kelas berjumlah 18 (72%).

Pembahasan

Keaktifan Pra Siklus Dan Siklus I

Siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran dikelas atau sebelum strategi card sort diterapkan. Kemudian setelah dilakukan metode card sort pada siklus I keaktifan siswa mengalami peningkatan pada kategori cukup aktif. Kemudian pada siklus II siswa mulai aktif dalam pembelajaran dikelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I harus diperbaiki, agar kesalahan dan kekurangan tersebut pada siklus II dapat dikurangi. Oleh karena itu, peneliti harus mengevaluasi pembelajaran dari tindakan refleksi siklus I.

Pada siklus I keaktifan siswa di SDN kedungsari 4 dengan penjabaran dengan pertanyaan sebesar 56%, diskusi mencapai 64% dengan kategori cukup aktif, dan Kerjasama mencapai 64% dengan kategori cukup aktif dan menyajikan data di depan kelas 44% dengan kategori tidak aktif. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yakni pertama, siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti, sehingga menyebabkan siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah pembelajaran model Card Short. Kondisi tersebut disebabkan

peneliti dalam menjelaskan langkah-langkah model Card Short kurang rinci. Akibatnya siswa masih bingung mengenai apa yang harus dilakukan, siswa kurang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa kurang terlibat dalam pemecahan



masalah, siswa tidak bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, dan siswa tidak berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan.

Kedua, kebiasaan belajar siswa tahap pratindakan atau sebelum diterapkan model Card Short yang cenderung menghafalkan konsep dan tidak memahami serta minimnya kesempatan untuk mengajukan permasalahan dalam pembelajaran, karena masih ada kecenderungan permasalahan diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan tidak ada perkembangan dalam diri siswa baik itu hasil maupun motivasi belajarnya terlebih khusus keaktifannya di dalam kelas. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa harus mengevaluasi kembali materi yang sudah dipaparkannya, sehingga dalam diri siswa tidak ada rasa untuk memecahkan sebuah masalah serta mencari solusinya. Sulitnya menghilangkan kebiasaan belajar menghafalkan konsep dan tergantung pada ceramah guru tersebut memengaruhi tidak tercapainya target penelitian pada siklus I. Faktor lain penyebab kurang lancarnya pembelajaran adalah ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I. Hal ini sesuai dengan pendapat Riswani & Ani (2012:17) yang menyatakan bahwa:

“Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar, tujuan kegiatan pembelajaran mencapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar), pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan menciptakan peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep”.

Peneliti mencermati setiap pertanyaan maupun jawaban dari kelompok diskusi. Peranan peneliti dalam kegiatan ini hanyalah sebagai pembimbing siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kesempatan ini peneliti tidak secara langsung membenarkan ataupun menyalahkan jawaban siswa, melainkan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Namun, adakalanya siswa tidak memberikan respon kepada jawaban kelompok sehingga peneliti membahas jawaban tersebut secara bersama-sama. Selama diskusi berlangsung, guru berkeliling untuk mengamati kegiatan belajar siswa. Dari hasil pengamatan guru, tampak beberapa siswa yang mendominasi kegiatan diskusi dan masih banyak siswa yang ramai dan tidak mau bertanya atau mengemukakan pendapat mereka. Setelah kegiatan diskusi dilakukan, guru memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi dengan memberikan nilai bagi yang bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya, guru bersama siswa membahas hasil kerja yang telah dipresentasikan dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Keaktifan Siklus II

Pada siklus II keaktifan siswa di SDN Kedungsari 4 dengan penjabaran Menjawab pertanyaan mencapai 76%, berdiskusi 80%, bekerjasama 88% dengan kategori aktif dan menyajikan data didepan kelas 72% dengan dengan kategori cukup aktif. Adapun hal yang menyebabkan peningkatan keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran adalah sebagai berikut. Pertama, siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti sehingga menyebabkan siswa sepenuhnya memahami langkah-langkah pembelajaran model Card Short. Kondisi tersebut disebabkan peneliti dalam menjelaskan langkah-langkah model Card Short sangat rinci. Akibatnya siswa sudah tidak bingung mengenai apa yang harus dilakukan, siswa turut serta dalam melaksanakan tugas

belajarnya, siswa terlibat dalam pemecahan masalah, siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, dan siswa berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan. Kedua, perubahan kebiasaan siswa yang awalnya pasif berubah menjadi aktif. Hal itu disebabkan siswa sudah percaya diri dan minat belajarnya sudah mulai tumbuh disebabkan oleh kekuatan motivasi seorang guru yang selalu ditanamkan pada siswa pada siklus I sampai ke siklus II. Secara keseluruhan, siswa sudah aktif di kelas baik pada proses diskusi, tanya jawab maupun mengungkapkan argumen di depan teman-temannya. Ketiga, siswa merasa nyaman dengan sintak Card Sort, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar yang mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II.

Perbandingan nilai hasil belajar di SDN Kedungsari 4 dari siklus I ke siklus II disajikan dalam distribusi frekuensi bentuk grafik yang tersaji pada table 3 berikut

***Table 3** Perbandingan Nilai Hasil Belajar SDN Kedungsari 4

tahap	Presentase aktivitas belajar Rata-rata (%)	Persentase hasil belajar	kategori
Siklus I	57%	60%	Sedang
Siklus II	79%	82%	Tinggi

Pada table di atas dapat kita lihat bahwa hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan setelah siswa dan guru memahami penerapan belajar model card sort.

4. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran Card sort pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Kedungsari 4 dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Referensi

- [1] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Hamruni, 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga..
- [4] Hisyam Zaini, dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: PUSTAKA INSANI Madani.
- [5] Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, Jakarta: Prestasi Pustaka.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)